

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Matsuri**

Istilah matsuri dalam bahasa Jepang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan festival dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pesta rakyat atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa bersejarah. Istilah matsuri dalam bahasa Jepang merupakan kata benda, sedangkan kata kerjanya adalah matsuru yang berarti berdoa, bersembahyang, memuja, menyembah, mendewakan, dan mengabdikan diri di tempat suci. Dalam kamus Daijiten, matsuri diartikan dengan terjemahan menyembah leluhur dan dewa (Shinto dan Budha). Lalu memilih hari yang tepat untuk upacara dan menyucikan diri, memberikan sesembahan, kemudian berdoa, berterima kasih, menghibur roh, dan sebagainya. Oleh karenanya, istilah matsuri tidak dapat disamakan dengan festival yang dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai pesta rakyat atau pekan gembira (Herniwati, 2011).

Istilah matsuri yang diartikan sebagai festival atau perayaan, semakin majunya zaman matsuri yang semestinya berdoa atau menyembah dewa yang di dewakan berubah menjadi sebuah perayaan yang sangat besar dan mewah juga tempat ajang penampilan berbagai seni tradisional. Hal ini lah yang menjadikannya kebanyakan masyarakat asing hanya mengetahui matsuri hanya sebagai hiburan musiman di Jepang dan kurang mengetahui sejarah dan alasan mengapa matsuri diadakan.

#### **2.2 Matsuri di Jepang**

Negara Jepang memiliki 4 musim yaitu musim dingin, musim panas, musim semi, dan musim gugur. Setiap musimnya Jepang megadakan sebuah perayaan atau festival yang di sebut Matsuri.

##### **2.2.1 Matsuri Musim Dingin**

Dalam musim dingin ada beberapa matsuri seperti: Festival Salju Sapporo, Dosojin Nozawa Onsen, dan Zao Snow Monster Festival.

### 2.2.1.1 Festival Salju Sapporo

Festival Salju Sapporo adalah Festival salju terbesar di Jepang yang di adakan di Kota Sapporo yang terletak di Hokkaido. Festival ini menyajikan patung salju raksasa dan beragam pahatan es.

Festival ini dimulai sekitar 70 tahun lalu dan menjadi festival musim dingin terbesar di Jepang. Festival Salju Sapporo telah menarik perhatian 2,6 juta pengunjung dari seluruh dunia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Di sini Anda dapat menikmati berbagai patung salju yang dipamerkan, mulai dari patung berukuran kecil hingga besar. Bahkan ada patung salju dengan tinggi sekitar 15 meter dan lebar 25 meter. Setiap tahun, patung-patung salju yang dipamerkan memiliki tema berbeda-beda. Misalnya, bangunan terkenal di seluruh dunia atau bangunan bersejarah, seperti Kastil Jepang. Selain itu, ada juga karakter anime dan masih banyak topik lainnya yang menjadi tema "Festival Salju Sapporo" (matcha-jp, 2019).

Dilansir dari artikel p2k.unkris (2022), Festival salju Sapporo pertama kali diselenggarakan tahun 1950 oleh dinas pariwisata Sapporo dan pemerintah kota Sapporo, dengan sponsor surat kabar lokal Hokkai Times. Di Sapporo sebenarnya pernah dilangsungkan beragam festival salju, namun terhenti sewaktu Perang Dunia II. Ide membikin patung dari salju diambil dari festival salju yang dipersiapkan tahun 1935 oleh murid-murid suatu SD di kota Otaru. Festival yang pertama bermodalkan 6 buah patung salju hasil pekerjaan siswa SMP dan SMU kota Sapporo, ditambah festival salju di depan stasiun Hokkaido yang dipersiapkan Japanese National Railways (sekarang dinamakan JR). Festival dimeriahkan dengan kontes, senam, perlombaan, tari, dan pemutaran film.

Pada festival salju yang pertama, tinggi patung dibatasi sampai 7 meter. Di festival ke-4 (1953), batas tinggi dihapus dan siswa sekolah menengah kejuruan kota Hokkaido membangun ukiran es yang tingginya 15 meter. Salju yang diperlukan berjumlah sangat banyak sampai perlu bantuan pinjaman truk dan bulldoser dari

pemerintah kota Hokkaido. Semenjak itu, pemerintah kota Hokkaido selalu meminjamkan alat-alat berat sehingga bisa dibangun ukiran es dan salju berskala agung.

Pada festival ke-5 (1954) mulai ikut dipamerkan patung salju sumbangan masyarakat kota. Festival yang ke-6 (1955) ditandai dengan makin banyaknya peserta. Kontruksi dalam beragam bangun yang dibuat pasukan bela diri Jepang, perusahaan swasta, pemerintah kota, dan beragam sponsor mulai ditata rapi. Semenjak sekitar festival ke-10 (1959), wisatawan dari luar Hokkaido mulai banyak yang datang untuk melihat festival salju Sapporo. Festival tahun 1972 dipersiapkan bersamaan dengan penyelenggaraan olimpiade musim dingin tahun 1972 dan ikut diperkenalkan di luar negeri. Semenjak itu, festival ini mulai dibuat menjadi tujuan oleh wisatawan asing. Semenjak tahun 1974, festival dimeriahkan lomba internasional seni pahat es dan salju yang didampingi seniman pemahat dari beragam kota agung di dunia.

#### **2.2.1.2 Dosojin Nozawa Onsen**

Festival Api Onsen Nozawa (野沢温泉道祖神火祭り, Onsen Nozawa Dōsojin Hi-matsuri) diadakan pada tanggal 15 Januari setiap tahun dan merupakan salah satu dari tiga festival api utama di Jepang. Festival ini sebenarnya adalah sebuah pertunjukan yang mengasyikkan yaitu seorang pria berusia 42 tahun dan 25 tahun di desa itu membela sebuah kuil setinggi 7 meter darurat melawan serangan penduduk desa lainnya yang bergegas menuju bangunan dengan obor menyala.

Pohon-pohon ditebang selama bulan Oktober dan lebih dari 100 penduduk desa berkumpul untuk membangun struktur sehari sebelum festival, setelah upacara dilakukan untuk mengabadikan dosojin (道祖神), dewa jalan dari perbatasan yang dikenal untuk melindungi wisatawan. 42 tahun mempertahankan bagian atas struktur sedangkan 25 tahun mempertahankan bagian bawah.

Kelompok umur ini dipilih karena mereka dikatakan “sial” (yakudoshi) usia di takhayul Jepang. Serangan dimulai pukul 8:30 malam dan dapat berlangsung selama tiga jam sebelum kuil dibakar ke tanah (tourjepangmurah, 2020).

### **2.2.1.3 Zao Snow Monster Festival**

Berbeda dengan Gunung Fuji yang dikenal sebagai gunung suci, Gunung Zao bias dibilang adalah gunung biasa. Namun Gunung Zao terkenal dengan pemandangan alamnya yang unik dan indah.

Dilansir dari artikel [liburankejepang.com](http://liburankejepang.com) (2019), Ketika memasuki musim dingin, pohon-pohon yang ada di pegunungan Zao akan tertutupi oleh tumpukan salju. Hal ini membuat bentukan dari pohon tersebut menjadi seperti manusia raksasa atau monster. Pohon-pohon ini akan sangat bagus untuk dilihat jika menaiki kereta gantung Zao. nda juga bisa melihat festival ini sambil main ski melewati lebatnya gunung Zao. Pada malam hari Anda akan disuguhkan dengan pertunjukan kembang api yang tentunya sayang untuk dilewatkan.

### **2.2.2 Matsuri Musim Semi**

Dalam musim semi ada beberapa matsuri seperti: Aoi Matsuri, Bunkyo Tsutsuji Matsuri, dan Hana Matsuri.

#### **2.2.2.1 Aoi Matsuri**

Aoi Matsuri/Festival Aoi (lebih dikenal dengan Hollyhock Festival) adalah salah satu dari tiga festival besar di Kyoto, bersama dengan Gion Matsuri dan Jidai Matsuri. Aoi sendiri adalah bahasa Jepang dari daun hollyhock (daun besar dengan warna cerah), yaitu daun yang biasa digunakan oleh penduduk Kyoto selama matsuri ini. Bahkan kembang bunga hollyhock ini digambarkan juga pada kuda atau sapi yang ikut ke dalam parade. Festival Aoi, salah satu festival tahunan terbesar di Kyoto. Aoi Matsuri adalah salah satu festival musim semi yang diadakan rutin di Kyoto setiap 1

tahun sekali, tepatnya di bulan Mei. Festival ini adalah festival kuno penuh keanggunan dengan pawai yang indah yang telah ada sejak 1000 tahun yang lalu. Puncak dari perayaan Aoi Matsuri ini adalah dengan melakukan iring-iringan atau upacara di jalan raya atau yang disebut sebagai Roto no gi. Festival ini sebuah perayaan dimana para pejabat istana diring menuju ke kuil Kamigamo dan juga kuil Shimogamo. Para pejabat nantinya akan menggunakan pakaian warna-warni untuk simbol penghormatan kepada pada kaisar atau pejabat istana pada zaman Heian. Dikatakan bahwa festival ini dimulai saat zaman Heian ketika kaum bangsawan sedang berkembang di Jepang. Sebagai penanda terjadinya hal ini di masa lalu, orang-orang memakai kostum yang indah selagi mereka mengenang momen ketika mengirim pesan Kaisar dan membawa sesajen ke kuil Shimogamo dan Kamigamo. Festival ini berlangsung di jalan-jalan di Kyoto. Sekitar 500 orang menggunakan kostum tradisional dan berpawai mengelilingi jalanan. Totalnya adalah 500 orang, 35 kuda, 4 lembu, dan 2 gerobak sapi. Rute pawai festival dimulai di Kyoto Imperial Palace, kemudian pergi ke Shimogamo Shrine, dan akhirnya berakhir di Kamigamo Shrine (nexs, 2020).

Pada masa pemerintahan Kaisar Kimmei (540-571) terjadi kegagalan panen akibat cuaca buruk berkepanjangan. Rakyat dilanda wabah penyakit dan kelaparan, sehingga kaisar mengirim utusan ke Kuil Kamo untuk menyampaikan pesan dan persembahan. Musibah berakhir dan pejabat istana secara tetap mengunjungi Kuil Kamo. Upacara diadakan di dua kuil Kamo sehingga disebut Kamo Matsuri. Di pertengahan zaman Heian, bila hanya disebut "matsuri" maka yang dimaksudkan adalah Kamo Matsuri. Di zaman Kamakura dan Muromachi, prosesi tidak dilangsungkan akibat perang berkepanjangan. Perayaan dihidupkan kembali di Edo sekitar zaman Genroku. Ketika ibu kota dipindahkan ke Tokyo pada tahun 1869, prosesi Aoi Matsuri juga tidak dilangsungkan. Aoi Matsuri kembali dilangsungkan di Kyoto pada tahun 1884 dengan maksud untuk menghidupkan kembali kota Kyoto. Selama Perang Dunia II, upacara Shatō no Gi tetap dilangsungkan,

tapi tidak diadakan prosesi. Prosesi Aoi Matsuri kembali diadakan tahun 1953, dan diselenggarakan setiap tahun hingga sekarang (p.kyoto-np, 2022).

#### **2.2.2.2 Bunkyo Tsutsuji Matsuri**

Festival Bunkyo Tsutsuji adalah salah satu festival musim semi di Jepang yang diadakan setelah selesai Sakura diakhir April. Festival ini diadakan tepatnya di Kuil Nezu yang mana menjadi kuil tertua di Tokyo yang telah berdiri selama 1900 tahun, seluas 6600 meter. Di dalam kuil tersebut terdapat taman Azela yang penuh dengan bunga-bunga yang menawan. Di Festival Bunkyo Tsutsuji yang cantik ini kita bisa melihat sekitar 3000 bunga Azalea yang terdiri lebih dari 100 jenis atau varietas. Kecantikan bunga azalea yang berwarna merah, merah muda dan putih dijamin akan memanjakan mata. Waktu terbaik untuk melihat bunga azalea adalah setelah musim sakura selesai (mislanguageschool, 2021).

#### **2.2.2.3 Hana Matsuri**

Bunga sakura menjadi simbol utama musim semi di Jepang. Hampir seluruh wilayah di Jepang dipenuhi oleh bunga pink cantik ini. Biasanya warga Jepang merayakannya dengan mengadakan Hana Matsuri atau festival melihat bunga. Saat Festival Hanami Banyak orang berkumpul di bawah pohon sakura untuk piknik sambil bernyanyi dan bersenang-senang. Umumnya, bunga sakura hanya mekar selama tujuh sampai sepuluh hari jadi sangat sayang untuk dilewatkan (goldenrama, 2022).

Hana Matsuri atau Hanami adalah sebuah tradisi Jepang dalam menikmati keindahan bunga sakura. Menurut masyarakat Jepang bunga sakura merupakan lambing kebahagiaan telah tibanya musim semi. Selain itu Hanami itu sendiri artinya “Melihat Bunga” bias juga di artikan sebagai “Piknik” yang bertujuan menikmati keindahan bunga sakura sambil menggelar tikar untuk pesta makan-makan di bawah pohon sakura.

*Hanami* sebenarnya telah dikenal oleh masyarakat Jepang sejak berabad-abad yang lalu. Ada yang mengatakan bahwa akar tradisi ini bermula pada periode Nara, yakni antara 710-794. Pada kala itu, bunga *ume* (plum)-lah yang banyak dikagumi oleh masyarakat Jepang tempo dulu dan menjadi objek tradisi “melihat bunga”. Ketertarikan masyarakat Jepang mulai beralih pada bunga sakura pada periode Heian atau sekitar tahun 794-1185. Pada kala itu, praktik *hanami* diadopsi oleh Kaisar Saga dengan mengadakan pesta melihat bunga dengan sake di bawah pohon sakura yang sedang mekar di istana Kekaisaran di Kyoto. Dalam pesta tersebut, puisi-puisi yang memuji keindahan bunga sakura juga akan dibacakan. Sejak saat itulah, *hanami* mulai diidentikkan dengan tradisi menikmati mekarnya bunga sakura, sake dan puisi (itoen-ultrajaya, 2021).

### **2.2.3 Matsuri Musim Gugur**

Dalam musim gugur terdapat beberapa matsuri seperti: Festival Nagasaki Kunchi, Jidai Matsuri, dan Festival Danjiri.

#### **2.2.3.1 Festival Nagasaki Kunchi**

Festival Kunchi Nagasaki adalah festival paling terkenal di Nagasaki. Festival yang diadakan di awal musim gugur ini (setiap tanggal 7-9 Oktober) sudah ada sejak tahun 1642 atau hampir 400 tahun yang lalu. Itulah mengapa Festival Kunchi Nagasaki menjadi festival musim gugur tertua yang ada di Jepang. Istilah “Kunchi” berasal dari “ku-nichi” yang artinya “yang kesembilan”– seperti pada penyelenggaraan festival ini, pada tanggal 9 di bulan yang ke-9. Sepanjang festival ini, lebih dari setengah juta pengunjung dari wilayah selatan Jepang akan berkumpul dan merayakan festival ini di Kuil Suwa dan parade di pusat kota Nagasaki. Masing-masing distrik dari Prefektur Nagasaki akan memberikan penampilan mereka kepada para pengunjung festival. Mulai dari tarian, permainan musik, dan juga parade berkeliling kota. Penampilan para penduduk ini bisa kita saksikan di empat tempat: di Kuil



Suwa, Otabisho, Kuil Yasaka, dan di Kokaido, masing-masing pada tanggal 7 (pagi dan malam), tanggal 8 pagi, dan tanggal 9 pagi (infojepang, 2018).

### **2.2.3.2 Jidai Matsuri**

Jidai Matsuri merupakan salah satu dari tiga festival terbesar di Kyoto, bersama dengan Aoi Matsuri dan Gion Matsuri.

Jidai Matsuri merupakan salah satu festival yang selalu diadakan di Kyoto sejak tahun 1895. Festival ini diselenggarakan untuk memperingati berdirinya Heian Jinguu atau Kuil Heian, Kuil Shinto yang dibangun untuk memperingati berdirinya ibu kota Jepang kuno, Kyoto yang ke 1.100 tahun. Pada mulanya, festival tersebut diadakan dengan sederhana. Namun, lama kelamaan penyelenggaraannya semakin meriah. Apalagi, pihak Kekaisaran Jepang pada waktu itu meminta para peserta yang hadir untuk mengenakan kostum tradisional dari berbagai daerah di Jepang (gatra, 2019).

### **2.2.3.3 Festival Danjiri**

Pada dasarnya Danjiri matsuri merupakan festival yang bertujuan agar panen berlimpah pada saat musim gugur. Pada festival ini peserta festival akan menarik bangunan tradisional yang dibuat mirip dengan kuil atau candi yang dinamakan Danjiri. Danjiri memiliki ukiran dan hiasan ornamen yang rumit. Festival Danjiri yang diselenggarakan di Osaka dianggap sebagai yang paling menarik dan dinamis di dibandingkan dengan kota-kota lain. Danjiri dipasang di gerobak yang akan ditarik dengan tali dan diarak oleh banyak orang di sepanjang jalan kota. Pesertanya bisa mencapai seribu orang. Di kota Kishiwada yang ada di wilayah Osaka, tim penarik Danjiri akan menarik gerobak danjiri mereka secepat mungkin. Seorang pemimpin tim berdiri di atap bangunan yang menyemangati tim saat gerobak itu menyusuri jalan-jalan dan sudut-sudutnya (keluyuran, 2022).

Danjiri Matsuri telah diadakan kira-kira sejak 300 tahun yang lalu, pada tahun 16 genroku (tahun 1703) di Kishiwada, Osaka. Pada masa pemerintahan



Daimyou Kishiwada, Okabe Nagayasu direkomendasikan oleh sannomaru kastil fushimi inari di Kyoto, untuk berdoa supaya banyak hasil panen untuk 5 jenis padipadian (Gokokuhoujyou) seperti beras, gandum, kacang, sekoi, dan jawawut, dan dikatakan bahwa pada awalnya Danjiri Matsuri disebut Inari Matsuri. Danjiri Matsuri pada awalnya diselenggarakan untuk menunjukkan seni kerajinan tangan dan kyougen (Teater humor tradisional Jepang), setelah itu berziarah ke kuil Sannomaru dan kuil Kishiki (Gita Putri Desiana Daulay, 2018).

#### **2.2.4 Matsuri Musim Panas**

Dalam musim gugur terdapat beberapa matsuri seperti: Festival Mitama, Sumida River Fireworks Festival, dan Gion Matsuri.

##### **2.2.4.1 Mitama Matsuri**

Dilansir dari tsubomihouse.com (2020) Festival Mitama ini merupakan salah satu festival obon yang diselenggarakan di kuil Budha di Jepang seperti Kuil Gokoku dan Kuil Yasukuni. Di festival ini banyak menampilkan lentera yang menerangi jalan dan pamanpilan *Taiko* (drum Jepang). Anda juga bisa menikmati kuliner makanan yang tersedia di sekitar festival tersebut. Secara tradisional, festival Obon menampilkan banyak lentera bercahaya karena untuk membantu roh dalam menemukan jalan mereka. Dalam festival Mitama ini terkenal dengan jumlah banyaknya lentera yang digunakan yaitu kurang lebih sebanyak 30.000 lampion mulai dari jalan, area tempat makan, sampai ke arah kuil itu sendiri. Festival mitama matsuri adalah salah satu festival musim panas terbesar di Tokyo, festival ini biasa diselenggarakan selama 4 hari. Festival ini dilaksanakan untuk merayakan kepada pahlawan Jepang yang gugur pada perang dunia ke-2.

Festival ini telah diadakan sejak 1947 kala periode Obon. Kala itu, prosesi ini diadakan untuk menghormati arwah leluhur dan pendahulu yang telah tiada. Meski

begitu, kala itu Obon jatuh pada Agustus. Namun Mitama Matsuri sudah kadung dikenal sebagai momen ketika orang mengunjungi kuil untuk menghormati jiwa para arwah yang diabadikan serta tentara yang gugur dari perang Jepang di masa lalu. Kebiasaan Buddhis-Konfusianisme ini kemudian berkembang menjadi liburan reuni keluarga, ketika orang pulang kampung serta membersihkan makam leluhur, dan arwah leluhur dipercaya mengunjungi penerusnya. Bukan hanya ada lampion atau lentera, dalam festival ini ada berbagai pertunjukan seni tradisional seperti Aomori nebuta, dan ketika orang-orang mengenakan bon-dori (medcom, 2021).

#### **2.2.4.2 Sumida River Fireworks Festival**

Sumidagawa adalah festival kembang api tertua di dunia, festival ini pertama kali diadakan pada tahun 1733 dengan menampilkan 22,000 kembang api terbesar termasuk kompetisi kembang api. Bahkan, festival ini pun mampu menarik satu juta pengunjung setiap tahunnya. Festival kembang api yang terkenal di Tokyo ini diadakan di sekitar Sungai Sumida. (Siska Arifa, 2019)

Festival kembang api ini pertama kali diselenggarakan pada 9 Juli 1733 (kalender lama) sebagai festival sungai Ryōgoku (*Ryōgoku Kawabiraki*) pada masa pemerintahan Shogun Tokugawa Yoshimune dari Keshogunan Edo. Festival tersebut sekaligus diadakan sebagai Festival Suijin untuk mendoakan penduduk yang meninggal akibat epidemi kolera dan kelaparan besar tahun 1732 (sumida.keizai, 2012).

Dilansir dari artikel asgar (2018), Ketika upacara diadakan di sungai dalam suasana berkabung bagi orang-orang yang meninggal karena kelaparan dan kolera di tahun sebelumnya. Sebagai bagian dari upacara, *Keshogunan Tokugawa* memutuskan untuk melaksanakan kembang api untuk menghibur roh-roh orang mati dan mengusir penyakit. Pada tahun-tahun awal festival awalnya disebut "*Ryogoku Kawabiraki*". Ada dua pembuat dua pembuat kembang api yaitu *Kagiya* dan *Tamaya* yang terlibat dalam

persaingan sengit untuk mendapatkan tepuk tangan dari Tokyoites. Persaingan kontribusi terhadap pengembangan keahlian kembang api.

Festival kembang api ini sempat dihentikan selama tahun 1961 hingga tahun 1977, ini karena masalah transportasi, pencemaran sungai dan isu-isu lainnya. Lalu pada tahun 1978, pesta kembang api bersejarah ini kembali dihidupkan kembali dengan nama yang saat ini disebut “*Sumida Fireworks Festival*”.

#### **2.2.4.3 Gion Matsuri**

Gion Matsuri merupakan salah satu dari tiga festival terbesar di Jepang. Gion Matsuri di selenggarakan pada bulan juli di Kyoto.

Gion matsuri adalah tradisi Jepang yang sudah ada sekitar 1.100 tahun yang lalu. Pada tahun 869, konon terjadi wabah penyakit menular yang mengganas di seluruh Jepang, sehingga perlu diadakan upacara untuk menenangkan arwah orang yang meninggal karena penyakit menular itu. Upacara ini kemudian dikenal sebagai Gion. Dewa yang dianggap mampu meredakan wabah penyakit adalah dewa Susano no Mikoto. Masyarakat bersama-sama pergi ke kuil untuk berdoa. Setelah itu wabah penyakit mulai mereda. Sejak peristiwa itu, maka tiap tahun diadakan Gion matsuri sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Susano no Mikoto (Danastri Permata Putri, 2017).

Dalam acara Gion Matsuri ini, ada sebuah kendaraan besar yang terbuat dari kayu dan diberi hiasan-hiasan (*kenshohin*). Kendaraan tersebut dinamakan *Yamaboko*. Kendaraan ini menjadi ciri khas dari perayaan Gion Matsuri. Rangkaian acara Gion Matsuri dimulai dengan upacara *Kippu Iri*, yaitu upacara yang menandai dimulainya festival yang diadakan pada tanggal 1 Juli. Keesokan harinya, diadakan acara penarikan undian untuk mengetahui urutan kelompok yang akan tampil dalam prosesi *Yamaboko*. Lalu pada tanggal 10 Juli, diadakan pencucian *Mikoshi* (tandu dewa Shinto yang diarak pada saat festival) dan perakitan *Yamaboko*. Pada 14 sampai 16 Juli, diadakan pameran

Yamaboko secara besar-besaran. Masyarakat juga menjual berbagai barang cinderamata, makanan, dan minuman. Selain itu, ada juga berbagai permainan yang meramaikan acara festival. Puncak dari acara Gion Matsuri adalah penarikan Yamaboko dan pengusungan tiga buah Mikoshi. Pada akhir Juli, Mikoshi dikembalikan ke kuil dan dicuci. Akhir dari perayaan Gion Matsuri adalah upacara penutupan yang disebut Nagoshimatsuri (Trashynut, 2022).

#### **2.2.4.4 Tenjin Matsuri**

Tenjin Matsuri, secara harfiah diterjemahkan sebagai "Festival Dewa", adalah festival untuk para dewa pembelajaran, diabadikan di Osaka Tenmangu untuk memeriksa kemakmuran kota Osaka. Tenjin Matsuri juga merupakan salah satu dari tiga festival teratas di Jepang. Diadakan sebagai festival musim panas di Kuil Tenmangu Osaka di distrik Tenma Osaka, Tenjin Matsuri dikenal sebagai salah satu pohon festival terbesar di Jepang. Tenjin Matsuri pertama kali dimulai pada tahun 951, dua tahun setelah Kuil Osaka Tenmangu dibangun, dan festival ini diadakan pada 24 dan 25 Juli setiap tahun. Orang Jepang percaya bahwa dewa pembelajaran, Sugawara Michizane, diabadikan di Kuil Tenmangu Osaka. Selama festival, dewa pembelajaran akan pergi keluar dari kuil untuk memeriksa kemakmuran kota Osaka (fun-japan, 2019).

Dilansir dari artikel we-xpats (2021), dimulai sejak abad ke-10, tepatnya pada tahun 951, ritual diawali dengan mengayunkan pedang dua mata di Sungai Okawa. Pedang tersebut dinamakan 'Kamihoko'. Pedang Kamihoko nantinya akan tersangkut di suatu tempat, di mana tempat tersebutlah yang akan menjadi lokasi perayaan Tenjin Matsuri. Menghanyutkan pedang tidak lain adalah asal muasal ritual Hokonagashi, yang sampai saat ini juga masih dirayakan. Di era Kanei, ritual menghanyutkan pedang sempat terhenti karena lokasi ritual berubah menjadi pasar ikan. Namun demikian, ritual diganti dengan Danjiri, yang kemudian dikenal sebagai prosesi darat dari Tenjinmatsuri. Sekitar Tahun 1600-an, dilakukan undian untuk

menarik *Danjiri* ke dalam kuil Osaka. Hal ini dilakukan untuk menertibkan antusiasme peserta ritual ketika menarik *Danjiri*.

Lokasi perayaan ritual ini sempat berpindah ke Ebisujima pada akhir era Kanbun. Menyusul, banyak peristiwa yang menyebabkan pelaksanaan ritual ini dihentikan sementara. Salah satunya adalah ketika shogun Tokugawa sedang menaklukkan Chosu dari Istana Osaka. Selain itu, prosesi perahu juga tidak dilaksanakan pada tahun 1874 karena adanya wabah kolera, serta perbaikan bangunan kuil.

Meskipun ritual ini sangat megah dan sakral, namun ternyata tak sedikit yang menghalangi perjalanan pelaksanaannya. Faktor alam seperti tanah amblas, sungai meluap, ataupun karena Perang Dunia II dan Perang Sino-Jepang, serta meninggalnya Kaisar, praktis membuat ritual harus berhenti. Mulai Tahun 1953, akhirnya perayaan ini bisa kembali dilaksanakan. Prosesi perahu dilakukan dengan menjalankan perahu melawan arus sungai. Terkadang, perayaan ini digabung juga dengan acara tahunan lainnya, khususnya dalam pesta kembang api. Hal itu agar festival ini bisa semakin meriah.

Dalam 2 hari pelaksanaan *Tenjin Matsuri*, kamu bisa melihat beragam tontonan, seperti pertunjukan musik *Kagura*, ritual penghormatan kepada dewa, teater boneka, serta Parade Omikoshi alias kuil berjalan. Sebelum festival dimulai, digelar ritual serta doa-doa di Kuil Tenmangu untuk memohon kelancaran keseluruhan acara yang bernama *Yomiya-sai*. Untuk bisa melihat prosesi ini, kamu harus datang di pagi hari yaitu sekitar pukul 7 pagi. Setelah upacara di dalam Kuil Tenmangu selesai, para pendeta akan melakukan ritual *Hokonagashi* atau melemparkan pedang suci ke dalam sungai dari atas jembatan. Festival ini dimulai saat tarian naga dipertunjukkan, disertai tabuhan gendang Jepang taiko dan diiringi para penari *danjiri* yang merupakan pembawa Omikoshi. Parade Omikoshi ini akan mengelilingi kota bersamaan dengan masyarakat yang juga turut serta menari hingga sore hari dan kembali lagi ke kuil.

Berbeda dengan hari pertama, hari kedua festival justru baru dimulai menjelang sore. Hari yang dikenal dengan nama *Honmiya* ini terdiri dari prosesi di darat dan air (menggunakan perahu), serta ditutup dengan pentas kembang api pada malam hari. Segera setelah pertunjukan dimulai, seluruh area jalan Osaka akan kembali ramai dengan hadirnya Parade Omikoshi diiringi musik-musik tradisional. Menjelang malam, arak-arakan ini kemudian berlanjut ke parade perahu di Sungai Okawa (traveloka, 2019).

